

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MAPEL PAI DI SMPN 1 PERAK DAN AKIDAH AKHLAK DI MA ISMAILIYAH NGUSIKAN JOMBANG

Hilyah Ashoumi¹, Midkhal Hamid², dan Jauharul Eka Mawahib³

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: ¹hira@unwaha.ac.id, ²midkhalhamid062@gmail.com,

³jauharulekamawahib@gmail.com

Abstract: The objectives of this study were (1) to explain the appropriateness of the *Google Classroom* learning facilities as a learning media for PAI class VII at SMPN I Perak Jombang and the morals of class XI at MA Ismailiyah Ngusi Jombang. (2) explain student learning outcomes through the use of *Google Classroom* media for class VII at SMPN I Perak and class XI at MA Ismailiyah Ngusi Jombang. This type of research uses developmental research (R & D). The data sources in this study include qualitative and quantitative data sources. In the data collection technique, researchers used validation sheets, *posttest* and *posttest* questions, and questionnaire sheets. The results of the research that have been carried out state that: (1) there is a feasibility of a positive means of using *Google Classroom*, as a learning medium for students in PAI class VII at SMPN I Perak, seen from the results of the questionnaire for all aspects of 82.24% and in the moral subjects of class XI at MA Ismailiyah Ngusi Jombang the percentage of all aspects of the questionnaire was 85%. This means that the use of *Google Classroom* is appropriate as a medium for student learning at the school. (2) there is a positive influence of the use of *Google Classroom* on student learning outcomes in PAI class VII subjects at SMPN I Perak Jombang in terms of the average *posttest* value of 41 and *posttest* of 80, as well as on the subject of moral aqidah class XI at MA Ismailiyah Ngusi Jombang was seen with the average *posttest* score of 33 and *posttest* 79 and calculated using SPSS showed that the significance was <0.05. This means that the use of *Google Classroom* has a positive effect on student learning outcomes.

Keywords: *Google Classroom*, Learning Media, Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan kelayakan sarana pembelajaran *Google Classroom* sebagai media pembelajaran PAI kelas VII di SMPN I Perak Jombang dan akidah akhlak kelas XI di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. (2) menjelaskan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Google Classroom* kelas VII di SMPN I Perak dan kelas XI di MA

Ismailiyah Ngusikan Jombang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (R&D), Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data Kualitatif dan Kuantitatif. Di Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar validasi, soal *posttest* dan *posttest*, dan lembar angket. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) terdapat kelayakan sarana positif penggunaan *Google Classroom*, sebagai media pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN I Perak dilihat dari hasil angket seluruh aspek sebesar 82.24% dan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang persentase angket seluruh aspek sebesar 85%. Artinya penggunaan *Google Classroom* layak sebagai media pembelajaran siswa di sekolah tersebut. (2) terdapat pengaruh positif penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN I Perak Jombang di lihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 41 dan *posttest* 80, begitu juga pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang dilihat dengan hasil rata-rata nilai *posttest* 33 dan *posttest* 79 dan dihitung menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$. Artinya penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Google Classroom*, Media Pembelajaran, Hasil belajar.

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa dunia akan melakukannya dalam menghadapi pandemi global Coronavirus 2019 (COVID-19) mulai 11 Maret 2020. Semua orang akan terpengaruh salah satu bidang pendidikan di Indonesia.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yaitu Tentang implementasi kebijakan pendidikan dalam krisis terkait penyebaran COVID-19, per 24 Maret 2020, seluruh satuan pendidikan, termasuk perguruan tinggi di Indonesia, mengambil langkah tegas dalam menanggapi seruan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah atau Pembelajaran Jarak (PJJ) dengan berbasis *online*. Akibat kebijakan mendadak ini, baik guru maupun dosen menjadi gagap dan bingung dalam mencari pola atau sistem pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Terakhir, alternatif terakhir yang dapat dilakukan adalah pembelajaran *online*.¹

¹ Oriza Aditya, "Penerapan Media Google Classroom Di Era Pandemi Covid 19 Pada Pembelajaran PAI," *Equivalent: Jurnal Sosial Teknik* 2, No. 1 (2020): 10.

Dalam situasi krisis, Indonesia tidak menawarkan kemungkinan pengajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Mengikuti anjuran pemerintah untuk tinggal di rumah dan menjaga jarak fisik dan sosial, harus ada pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*. Hal ini mengakibatkan terbatasnya semua kegiatan dan proses pembelajaran. Selain kelebihannya, PJJ atau *online* juga memiliki kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Jadi guru harus lebih banyak belajar agar materi yang disampaikan benar-benar dimengerti oleh siswa.²

Model pembelajaran jarak jauh dapat digunakan untuk memaksimalkan kesinambungan pembelajaran. Kata kunci dalam pendidikan jarak jauh adalah motivasi. Pemerintah dan sekolah harus memotivasi guru, guru harus memotivasi orang tua, orang tua harus memotivasi siswa, dan harus ada kerjasama untuk menjamin kelangsungan pendidikan.

Untuk pembelajaran jarak jauh, siswa harus dibekali dengan materi dan penilaian yang informatif. Penting untuk melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Siswa harus didorong untuk menantang, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Dalam proses ini, siswa dan orang tua dapat dihubungi dengan berbagai cara, seperti melalui surat, email, telepon, dan .³

Mengubah proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentunya menjadi tantangan bagi semua institusi pendidikan khususnya para guru. Guru merupakan salah satu unsur pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar Anda. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang komprehensif tentang bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung, serta langkah-langkah apa yang diperlukan agar tugas-tugas guru dapat terlaksana dengan baik dan sesuai. memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan, apalagi Anda mengalami kendala yang tidak terduga.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan merupakan salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan guru sebagai pendidik untuk mengarahkan PJJ untuk mempengaruhi prestasi akademik. Melihat hal tersebut, salah satu upaya yang harus dilakukan seorang guru adalah 'strategi belajar mengajar'. Dengan strategi di tangan guru akan memiliki panduan tentang bagaimana bertindak atas berbagai alternatif

² Alfiah Raihani, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020.

³ "Strategi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 - Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang" (n.d.), dalam <https://unwaha.ac.id/artikel/strategi-pembelajaran-selama-pandemi-covid-19>, diakses pada 23 Februari 2021.

pilihan yang dapat digunakan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi sistematis, tepat sasaran, lancar dan efektif.

Strategi pengajaran pandemi Covid 19 tentu berbeda dengan yang biasa digunakan sebelum pandemi. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran selama pandemi terjadi dari jarak jauh atau *online*. Tentu ini adalah situasi yang tidak terduga yang dihadapi oleh guru dan siswa. Mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, seperti pemilihan media pembelajaran yang tepat, membuat pembelajaran virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami secara umum, yang tentunya tidak mudah. Agar siswa memahami PJJ *online* dengan baik, diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi karena guru tidak dapat secara langsung mengamati sikap dan perilaku siswa saat menerima materi.⁴

Sekolah-sekolah di Indonesia telah mencoba menerapkan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Salah satu contohnya adalah kegiatan mengajar *online* yang diadakan oleh siswa di Madrasah Aliyah Ismailiyah, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Guru dan siswa menjadi semakin akrab dengan teknologi pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan adalah *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form* dan *Email*. Guru dan siswa menggunakan posisi yang berbeda tersebut sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Sekolah menggunakan perkembangan teknologi untuk merespons keadaan darurat yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, termasuk pandemi COVID-19.⁵

Dalam situasi pembelajaran *online* ini pendidik dapat menggunakan aplikasi di Google yaitu *Google Classroom*. Google Kelas adalah kelas virtual, mirip dengan kelas fisik. Layanan google kelas yang terintegrasi dengan layanan *google docs* dan *google drive* ini sederhana dan gratis, sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan keuntungan dari layanan tersebut.

Merancang cara yang baik untuk menggunakan *Google Classroom* akan memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan proses, pemahaman dan praktik yang lebih menarik, dan interaksi dengan materi yang diperkenalkan. Dengan cara demikian, materi yang semula kaku dan hanya bisa ditulis diam-diam dapat berinteraksi dengannya dan menjadi keluaran dalam pembelajaran, yakni memperoleh pengetahuan menjadi lebih menarik. Menurut Hidayat & Sudiby, *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan, antara lain

⁴ Alfiah Raihani, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*,

⁵ Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, No. 1 (2020): 51–65.

manajemen penilaian, kecepatan pemrosesan, *paperlessness*, dan banyak kemudahan lainnya yang menyebabkan banyak lembaga menggunakan layanan pendidikan tersebut. Fungsi yang diberikan kepada pendidik mirip dengan kelas konvensional dalam proses pengajaran, Mengajukan pertanyaan (membuat masalah), mengerjakan pekerjaan rumah (membuat tugas) dan mengeluarkan pengumuman (mem-*posting* pengumuman) tidak terbatas pada hal ini. Bahkan *Google Classroom* juga menyediakan layanan multimedia (*streaming*) untuk membantu siswa memahami.⁶

Mengutip Wicaksono, & Rachmadyanti, penggunaan *Google Classroom* dapat dilakukan melalui beberapa platform yaitu melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs web <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasinya melalui playstore di Android atau app store di iOS (menggunakan kata kunci *Google Classroom*). Aplikasi gratis untuk digunakan, jadi Anda dapat menggunakannya sesuai kebutuhan.⁷

Di sini peneliti mengangkat PAI dan Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani. PAI dan Akidah Akhlak merupakan poros inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila Akidah Akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Sehingga peneliti berharap menghasilkan semua siswa bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui kelayakan sarana pembelajaran *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Perak Jombang dan Akidah Akhlak di MA Ismailiyah Jombang 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran melalui sarana *Google Classroom*.

Pembahasan

Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

⁶ I Ketut Sudarsana, Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19 dalam Kadek Aria Prima Dewi PF Dan Janner Simarmata (Ed.). *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis 2020), 7.

⁷ Ibid.

Menurut Heinich, dkk (1985) media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.⁸

Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, camera, recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁹

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁰

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung

⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antarsari Press, 2009), 2.

⁹ Ibid.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 14 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

¹¹ Ibid.

secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.¹²

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian maka ada beberapa ciri umum yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio
- d. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, diveci, teknik dan lingkungan).
- f. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹³

2. *Google Classroom*

Perkembangan *Google Classroom* awalnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Adanya kolaborasi antara guru dan siswa pada aplikasi ini pada dasarnya untuk mengeksplorasi ide atau pendapat sehingga terbangun komunikasi yang baik dan efektif. Pemanfaatan *Google Classroom* dirancang untuk mempermudah guru dalam mengumpulkan tugas, memberikan materi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel dan didukung dengan salinan google dokumen secara otomatis kepada setiap siswa. Pada tahun 2017 *Google Classroom* dapat diakses setiap pengguna dengan menggunakan google pribadi. Aplikasi

¹² Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), 3. Dalam : <https://www.researchgate.net/publication/315105651>. diakses pada 23 Februari 2021.

¹³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, 15.

berbasis *open sources* ini membantu guru untuk *me-monitoring* seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran.

Google Classroom merupakan suatu model pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Selanjutnya pengertian *Google Classroom* adalah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya.

Aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran *e-learning*. Menurut Wikipedia (2019) ada beberapa fitur yang ditawarkan *Google Classroom* antara lain adanya fitur *assignments* (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (*grading*) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah yang antara guru dengan siswa yang didukung *google drive*, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi *Google Classroom* dapat diakses dengan menggunakan perangkat Android dan iOS. Kesemua fitur tersebut tersedia di *Google Classroom* dan dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.¹⁴

Google Classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun Google dapat langsung menggunakannya.

Manfaat dari *Google Classroom* yaitu:

a. Proses *setting* yang cepat dan nyaman

Proses *set up* pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus meng-*install* LMS lokal atau mendaftarkan ke *provider* LMS. Guru tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Guru dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga ideal bagi guru meskipun dengan tingkat pengalaman *e-learning* yang beragam.

b. Hemat waktu

Peserta didik tidak lagi harus men-*download* tugas yang diberikan guru. Guru pun tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online*. Guru juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara *paperless*,

¹⁴ Lidia Simanihuruk and dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, ed. Tonni Limbong (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 47.

sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi *deadline* waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

c. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google Classroom* adalah sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi *online* yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di Sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan *posting* langsung ke aliran diskusi di *Google Classroom*. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, *Google Classroom* meningkatkan aspek pembelajaran sosial yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Berikut beberapa fitur- fitur yang sangat.¹⁵

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik.¹⁶ Pendidikan Islam ini sudah dapat kita temukan mulai dari masa Rasulullah Muhammad atau pada masa awal perkembangan Islam, kendatipun pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung pada saat itu dapat dikatakan bersifat informal yang berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah, penyebaran dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah oleh Rasulullah Muhammad kepada para sahabat. Pada tahap ini pelaksanaan pendidikan Islam tersebut dilaksanakan di rumah dan di masjid.¹⁷ Kemudian pada perkembangan selanjutnya, pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di rumah atau di masjid namun sudah diajarkan di sekolah-

¹⁵ Hironymus Ghodang and Hantono, *Step By Step Belajar Dengan Google* (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020),

¹⁶ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 2.

¹⁷ Ibid.

sekolah sebagai lembaga-lembaga formal baik di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut Pusat Kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁸

Dalam praktiknya, untuk melihat keberhasilan tercapainya tujuan dari sebuah ilmu dapat dilihat dari pemahaman peserta didik mengenai materi melalui prestasi belajar. Prestasi belajar yang tertuang berupa nilai-nilai (angka) dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi peserta didik, dengan prestasi belajar PAI yang baik diharapkan peserta didik dapat memiliki landasan yang kuat untuk bersikap di kehidupan sehari-hari baik terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.¹⁹

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya.

¹⁸ Ahmad Munjin Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Refika Aditama, 2009), 7.

¹⁹ Ibid.

Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud di sini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh perlu diketahui pengertian dan makna dari akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan

manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.²⁰

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode R&D atau biasa disebut metode pengembangan yang difungsikan untuk membuat media pembelajaran dari sarana pembelajaran *Google Classroom*. Sedangkan produk yang dikembangkan adalah bahan ajar dari mapel PAI kelas VII SMPN I Perak Jombang dan mapel Akidah Akhlak kelas XI MA Ismailiyah Ngusikan Jombang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar validasi serta soal *posttest-posttest*. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode R&D untuk pengolahan angket dan *Paired Sample Test* untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dan juga mengenai adanya perlakuan yang bermakna dalam melakukan penelitian di setiap variabelnya.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif yang didapat dari saran dan kritik ahli materi dan ahli media sebagai validator. Selain itu juga menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data kuesioner penelitian dan data penilaian tentang media kelas virtual *Google Classroom* dari ahli materi, ahli media dan peserta didik dianalisis dengan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, namun sebelum menganalisis, ada aturan penilaian atau pemberian skor dalam mengevaluasi data. Aturan pemberian skor adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Aturan Pemberian Skor²¹

Kategori	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Kemudian menggunakan statistic sebagai berikut :

²⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, ed. Nuryah (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017),

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 93.

- 1) Menghitung persentase kelayakan dari setiap aspek dengan rumus :

Rumus Skala likert

$$= \frac{\sum}{S_{max}} 100\%$$

Sugiono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 95.

Keterangan :

S_{max} = Skor Maksimal

\sum = Jumlah skor

= Nilai kelayakan angket tiap aspek

- 2) Menghitung persentase rata-rata seluruh responden :

$$= \frac{\sum}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata akhir

= Nilai kelayakan angket tiap aspek

n = Banyaknya pernyataan

Setelah menghitung rata-rata akhir, maka selanjutnya adalah mengubah skor rata-rata tersebut menjadi nilai kelayakan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2
Skala Kelayakan Media Pembelajaran²²

Skor kelayakan media pembelajaran	Kriteria
0 – 20%	Sangat kurang layak
20,01% - 40%	Kurang layak
40,01% - 60%	Cukup layak
60,01% - 80%	Layak
80,01% - 100%	Sangat layak

Dari angket di atas dapat diketahui jika media kelas virtual *Google Classroom* memiliki nilai dengan tingkat kelayakan antara 0-20% maka dikatakan sangat kurang layak dan perlu perbaikan total. Apabila mendapat nilai kelayakan sebesar 20,01% - 40% maka dikatakan kurang layak dan perlu perbaikan sesuai saran tim ahli. Jika memperoleh nilai sebesar 40,01-60% maka

²² Ibid.

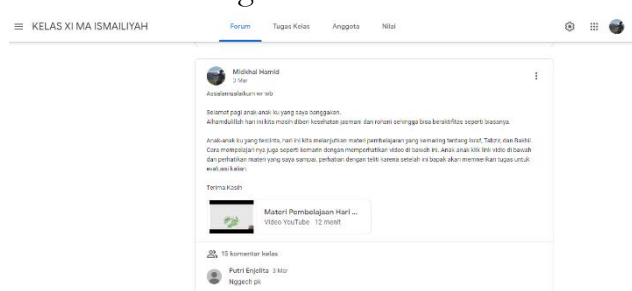
media kelas virtual *Google Classroom* dikatakan cukup layak dan perlu diperbaiki sesuai saran tim ahli. Apabila memperoleh nilai sebesar 60,01-80% maka dikatakan layak digunakan tanpa perbaikan, dan jika memperoleh nilai sebesar 80,01-100% media kelas virtual *Google Classroom* dikategorikan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI dan Akidah Akhlak di kelas. Sehingga dapat disimpulkan untuk respons peserta didik, kriteria sangat kurang = sangat kurang menarik, kriteria kurang = kurang menarik, kriteria cukup = cukup menarik, kriteria baik = menarik dan kriteria sangat baik = sangat menarik.

Hasil Pengembangan Produk

1. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

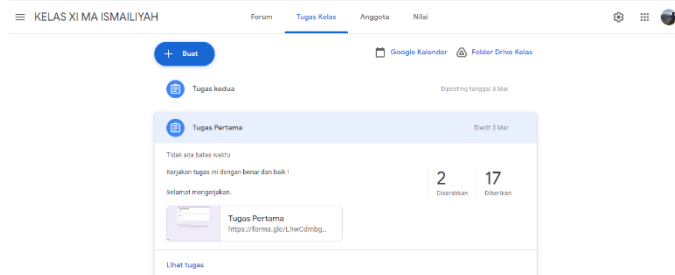
Media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis media yaitu *e-learning Google Classroom* dan Vidio Power Point 2016. Peneliti akan mengunggah PPT 2016 yang sudah direkam menjadi oleh peneliti pada laman *Google Classroom*, karena peneliti mengunggah hasil pengembangan media pembelajaran dalam *Google Classroom* maka media pembelajaran ini menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan internet, selain komputer juga dapat diakses dengan menggunakan *smartphone*. Media pembelajaran pada penelitian ini akan menyajikan sebagai berikut:

- Media pembelajaran menggunakan Power Point V 2016 yang berisi tentang materi pembelajaran dan diubah menjadi menggunakan Aplikasi Bandicam V 4.5 Portabel. Keunggulan dari media pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat mudah serta efisien dalam memahami materi yang di sampaikan.
- Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tentang pengertian, dasar larangan, contoh, dampak, cara menghindari dari *Israf, Tabzir, Bakhir*. Kemudian di tautkan dalam *Google Classroom* sebagai media interaktif *online* antara Guru dengan Siswa.



Gambar.1

- c. Tes hasil belajar yang disajikan melalui Uji Kompetensi yang berbentuk pilihan ganda, benar/salah, dan isian singkat dengan jumlah 20 soal yang dapat diakses melalui *e-learning Google Classroom*.



Gambar.2

- d. Materi disajikan secara *online* dengan menggunakan youtube <https://youtu.be/D51IL98EPDg> dan <https://youtu.be/xjbc1yYX0MU>. Sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan dapat diakses melalui <https://classroom.google.com/u/0/c/Mjg1NzE1Mzk0ODQx>.

2. Hasil Uji Coba

- a. Hasil uji coba kelompok kecil

Hasil survei kelompok kecil terhadap 5 responden digunakan untuk memastikan bahwa responden merasakan keefektifan penggunaan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Hasil Uji coba ini dibagikan pada responden dalam bentuk angket yang kemudian rincian hasil uji dipersentasekan pada 3 aspek, rincian indikator dari tiap aspek akan dijelaskan pada sub hasil uji coba lapangan, adapun 3 aspek dalam hasil uji coba skala kecil antara lain; 1) Aspek penerimaan siswa terhadap kemudahan *Google Classroom* sebagai sarana belajar di SMPN I Perak Jombang sebesar 77% dan di MA Ismailiyah ngusikan Jombang sebesar 86% 2) Aspek kualitas pembelajaran melalui *Google Classroom* di SMPN I Perak Jombang sebesar 76% dan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang sebesar 86% 3) Aspek penggunaan media pembelajaran dalam sarana belajar *Google Classroom*, hasil angket dari 5 responden di SMPN I Perak Jombang sebesar 78% dan di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang sebesar 84%.

- b. Hasil uji coba lapangan

Hasil uji coba lapangan dilakukan setelah dilaksanakan uji coba kelompok kecil yang dipastikan bahwa *Google Classroom* ini benar-benar

efektif terhadap pembelajaran di SMPN I Perak dan MA Ismailiyah Ngusikan.

Tabel 3

Penerimaan Siswa Terhadap Kemudahan *Google Classroom*

	<i>Google Classroom</i> Mudah Diaplikasikan Oleh Siswa	SMP	MA
No	Indikator Soal	%	%
1	Menyelesaikan tugas lebih cepat dengan <i>Google Classroom</i>	83%	84%
2	Peningkatan performa siswa dalam belajar	78%	86%
3	Peningkatan produktivitas dalam pembelajaran	81%	87%
4	Membawa Manfaat dalam proses pembelajaran	86%	86%
5	Mudah diakses	78%	83%
6	Penggunaannya fleksibel	80%	87%
7	Menarik	81%	85%
8	Umpan balik pembelajaran lebih cepat dari guru	81%	87%
9	Perasaan senang menggunakan <i>Google Classroom</i>	80%	84%
	Rata-Rata Persentase	81%	85%

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa dalam kemudahan penggunaan *Google Classroom* di SMPN I Perak sebesar 81% dan di MA Ismailiyah Ngusikan adalah 85%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menerima pembelajaran dengan mudah melalui penggunaan *Google Classroom*.

Tabel 4

Kualitas Pembelajaran Melalui *Google Classroom*

	Kualitas Pembelajaran Melalui <i>Google Classroom</i>	SMP	MA
No	Indikator	%	%
1	Pokok-pokok materi disampaikan sebelum pembelajaran dimulai oleh guru	85%	87%

2	Terdapat rangkuman materi yang telah diajarkan di setiap kali pertemuan	81%	82%
3	Terdapat pemberian tugas kepada siswa	83%	86%
4	Terdapat kriteria penilaian terhadap penguasaan materi bagi siswa	80%	84%
5	Penggunaan beragam metode pembelajaran	81%	80%
6	Penggunaan beragam strategi pembelajaran	82%	83%
7	Penggunaan media pembelajaran yang beragam pada beberapa materi yang berbeda	80%	84%
8	Pemberian apresiasi terhadap siswa yg memiliki nilai baik	80%	80%
9	Terdapat penjelasan tujuan pembelajaran	83%	81%
10	Terdapat pemanfaatan wifi, proyektor dan fasilitas penunjang lainnya oleh guru	76%	86%
11	Dengan media pembelajaran yang dipakai oleh guru suasana kelas menjadi menyenangkan	78%	84%
12	Terdapat aktivitas dua arah dalam proses pembelajaran	80%	84%
13	Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan media pembelajaran yang digunakan guru	83%	79%
	RATA-RATA PERSENTASE	81%	83%

Dapat disimpulkan bahwa Kualitas pembelajaran melalui *Google Classroom* yang dirasakan siswa di SMPN I Perak Jombang sebesar 81% dan MA Ismailiyah Ngusikan adalah 83%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menerima pembelajaran melalui *Google Classroom* dengan mudah.

Tabel 5
Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Sarana Belajar
Google Classroom

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Sarana Belajar <i>Google Classroom</i>		SMP	MA
No	Indikator	%	%
1	Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta efektif sehingga media pembelajaran mudah dipahami.	80%	84%
2	Terdapat kebaruan dan keunikan media pembelajaran	81%	82%
3	Terdapat peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari materi setelah penggunaan media pembelajaran	83%	90%
4	Terdapat kemenarikan warna pada media pembelajaran	83%	83%
5	Terdapat kesesuaian Pemilihan gambar dalam media sesuai dengan materi pembelajaran	81%	83%
6	Teks pada media dapat terbaca dengan baik	81%	84%
7	Ilustrasi mampu menggambarkan isi materi	80%	84%
8	Desain media rapi	83%	82%
Rata-Rata Persentase		81%	84%

Dapat disimpulkan Penggunaan media pembelajaran dalam *Google Classroom* yang dirasakan siswa di SMPN I Perak Jombang sebesar 81% dan di MA Ismailiyah Ngusikan adalah 84%, Sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa dapat menggunakan media yang telah ada di *Google Classroom* dengan mudah.

3. Analisis Data

Data yang dianalisa dari penelitian ini melalui 2 metode pengumpulan data yakni hasil dokumentasi serta hasil nilai *posttest* dan *posttest* siswa.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi terhadap produk yang dikembangkan.

1) Hasil validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri dari aspek kelayakan kegrafikaan. Terdapat 14 pernyataan dalam aspek tersebut.

Setelah nilai dari ahli media terkumpul, kemudian peneliti menghitung persentase skor kualitas dari setiap aspek pada angket media *Google Classroom* yang menggunakan skala likert. Adapun hasil dari validasi media terdapat pada tabel a.1

Tabel a.1
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Persentase (%) Keidealan	Kriteria
1	Desain Media Pembelajaran	75,56 %	Layak
2	Penyajian	80,00 %	Layak
	Rata-rata	77,78 %	Layak

Berdasarkan hasil tabel a.1 di atas maka diperoleh penilaian pada aspek desain media pembelajaran adalah sebesar 75,56 % dengan kriteria layak. Aspek penyajian adalah sebesar 80,00 % dengan kriteria layak. Sehingga skor rata-rata untuk aspek tersebut yaitu 77,78 % yang berarti media *Google Classroom* dinyatakan layak.

Pada validasi ahli media, para validator hanya memberikan saran perbaikan secara lisan tanpa mengisi angket guna perbaikan media divalidasi selanjutnya, adapun saran perbaikan dari validator adalah Media dibuat dengan baik, suara guru terdengar dengan jelas namun akan lebih baik jika materi yang disampaikan tidak tekstual.

2) Hasil validasi ahli materi

Validasi Ahli materi dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian pada masing-masing aspek penilaian yang terdiri dari tiga kriteria: aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan kelayakan Kontekstual. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah 1 dosen program studi pendidikan agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi dalam media yang dikembangkan.

Setelah nilai dari ahli materi terkumpul, kemudian peneliti menghitung persentase skor kualitas dari setiap aspek pada angket media *Google Classroom* yang menggunakan skala likert. Adapun hasil dari validasi materi tahap awal terdapat pada tabel b.1

Tabel b.1
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Awal

No	Aspek	Persentase (%) Keidealan	Kriteria
1	Kelayakan Isi	74,67%	Layak
2	Kelayakan Penyajian	77,50%	Layak
3	Penilaian Kontekstual	70,00%	Layak
Rata-rata		74,06%	Layak

Hasil penilaian ahli materi dikategorikan sangat layak jika $X > 80\%$; layak jika $61\% < X \leq 80\%$; cukup layak jika $41\% < X \leq 60\%$ kurang layak jika $21\% < X \leq 40\%$ dan sangat kurang layak jika $X \leq 20\%$. Dari data perhitungan pada ketiga aspek pada validasi materi tahap awal, dapat diketahui bahwa pada aspek kelayakan isi mendapat persentase sebesar 74,67% dengan kriteria layak, aspek kelayakan penyajian 77,50% dengan kriteria layak dan pada aspek penilaian kontekstual dengan persentase 70,00% dengan kriteria layak, dengan demikian diperoleh jumlah rata-rata total aspek sebesar 74,06% dengan kriteria layak.

Saran perbaikan dari ahli materi adalah Materi disajikan dengan baik namun pada aspek kedalaman dan keluasan kurang begitu mengena. Dan Contoh-contoh yang disampaikan pada materi sudah bagus dan sesuai kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut adalah hasil penilaian mengenai kelayakan media *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil *Posttest* Dan *Posttest* Siswa

Hasil dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *posttest* dan *posttest* menunjukkan sebagai berikut:

1) Hasil *Posttest* dan *Posttest* Mata Pelajaran PAI SMPN I Perak Jombang

a) Nilai *Posttest*

Nilai	Jumlah Responden
20-30	4
31-40	13
41-50	12
51-60	3
Jumlah Seluruhnya	32

b) Nilai *Posttest*

Nilai	Jumlah Responden
60-70	3
71-80	16
81-90	9
91-95	4
Jumah Seluruhnya	32

		Statistics	
		Pre Test	Post Test
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		33,0000	78,8611
Std. Error of Mean		1,41421	1,62966
Median		33,0000 ^a	77,8000 ^a
Mode		33,00	78,00
Std. Deviation		8,48528	9,77797
Variance		72,000	95,609
Skewness		-,075	,358
Std. Error of Skewness		,393	,393
Kurtosis		-,403	-,438
Std. Error of Kurtosis		,768	,768
Range		35,00	37,00
Minimum		15,00	61,00
Maximum		50,00	98,00
Sum		1188,00	2839,00

a. Calculated from grouped data.

Sebelum siswa menggunakan media rata-rata skornya adalah 41,2 sedangkan setelah siswa menggunakan media rata-ratanya adalah 80,3.

2) Hasil *Posttest* dan *Posttest* Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA
Ismailiyah Ngusikan Jombang

a) Nilai *Posttest*

Nilai	Jumlah Responden
15-20	3
21-25	4
26-30	7
31-35	8
36-40	7
41-45	4
46-50	3
Jumlah Seluruhnya	36

b) Nilai *Posttest*

Nilai	Jumlah
61-65	3
66-70	4
71-75	7
76-80	8
81-85	7
86-90	4
91-95	3
Jumlah Seluruhnya	36

Statistik

		Pre Test	Post Test
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		33,0000	78,8611
Std. Error of Mean		1,41421	1,62966
Median		33,0000 ^a	77,8000 ^a
Mode		33,00	78,00
Std. Deviation		8,48528	9,77797
Variance		72,000	95,609
Skewness		-,075	,358
Std. Error of Skewness		,393	,393
Kurtosis		-,403	-,438
Std. Error of Kurtosis		,768	,768
Range		35,00	37,00

Minimum	15,00	61,00
Maximum	50,00	98,00
Sum	1188,00	2839,00

Rata rata skor *posttest* adalah 33 sedangkan *pretest* adalah 78.

Paired Sample Test, Uji sample T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. Setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda pengambilan keputusan Nilai signifikansi (2-tailed) <0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Nilai signifikansi (2-tailed) >0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir ini. Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Paired Samples Statistics I

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Posttest</i>	41.1563	32	9.09842	1.60839
	<i>Posttest</i>	80.2188	32	7.36922	1.30271

Paired Samples Correlations I

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Posttest & Posttest</i>	32	.236	.193

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-39.06250	10.26720	1.81500	-42.76422	-35.36078	-21.522	31	.000

Dari 32 siswa kelas VII SMPN I Perak, rata-rata skor sebelum siswa menggunakan media 41,2 sedangkan untuk rata-rata skor setelah siswa menggunakan media 80,3 berdasarkan uji paired samples test dinyatakan bahwa T hitung > dari T tabel dan angka signifikan lebih kecil 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum siswa menggunakan media dengan siswa setelah menggunakan media.

Paired Samples Statistics II

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	33,0000	36	8,48528	1,41421
	Post Test	78,8611	36	9,77797	1,62966

Paired Samples Correlations II

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	36	,364	,029

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-45,86111	10,35416	1,72569	-49,36446	-42,35777	-26,575	35	,000

Dari 36 siswa kelas XI MA Ismailiyah Ngusikan Jombang rata rata skor *posttest* sebesar 33 sedangkan untuk *posttest* sebesar 78. Berdasarkan uji T sample berpasangan menentukan bahwa T hitung > dari T tabel dan angka signifikan < 0,01 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *posttest* dan *posttest*.

Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah:

Jika dilihat dari aspek penerimaan siswa terhadap *Google Classroom* didapatkan 81% siswa menerima *Google Classroom* menjadi media pembelajaran. Untuk aspek kualitas pembelajaran melalui *Google Classroom* 81% menunjukkan membuat proses belajar siswa berjalan dengan kualitas belajar yang baik. Untuk aspek Penggunaan sarana belajar *Google Classroom* 83% sebagai sarana pembelajaran oleh guru merupakan sarana pembelajaran yang efisien. Jumlah persentase keseluruhan aspek adalah 82% bisa dikatakan media pembelajaran *Google Classroom* sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran di SMPN 1 Perak.

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas XI MA Ismailiyah merupakan media yang sangat layak. Hal ini ditunjukkan menggunakan hasil angket yang di sebar kepada siswa yang menunjukkan Penerimaan Siswa Pada Kemudahan *Google Classroom* 85%, Kualitas pembelajaran melalui *Google Classroom* 83%, Penggunaan media pembelajaran dalam *Google Classroom* 84%. Jumlah persentase keseluruhan aspek yaitu 85%.

Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN Perak Jombang dan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. Hal ini ditunjukkan menggunakan hasil *posttest* dan *posttest* yang diberikan peneliti kepada siswa. Hasil rata-rata nilai *posttest* 41 dan *posttest* 80 pada siswa kelas VII di SMPN I Perak Jombang dan pada siswa kelas XI di MA Ismailiyah Ngusikan rata-rata nilai *posttest* 33 dan *posttest* 79 pada. dan dihitung menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$. Berarti ada perlakuan yang bermakna di setiap variabelnya. Menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan saat memberikan *posttest* dan *posttestnya*.

Daftar Pustaka

- Aditya, Oriza. "Penerapan Media Google Classroom Di Era Pandemi Covid 19 Pada Pembelajaran PAI." *Equivalent: Jurnal Sosial Teknik* 2. No. 1. 2020. : 10
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. 14. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011. .
- Ekayani, Ni Luh Putu. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 2017.
- Ghodang, Hironymus and Hantono. *Step By Step Belajar Dengan Google*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup. 2020.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antarsari Press. 2009.

- Munjin, Ahmad Dan Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Refika Aditama. 2009.
- Raihani, Alfiah. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. 2020
- Simanihuruk, Lidia and dkk. *E-Learning: Implementasi. Strategi Dan Inovasinya*. ed. Tonni Limbong. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Sudarsana, I Ketut. Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19 dalam Kadek Aria Prima Dewi PF Dan Janner Simarmata (Ed.). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Syukur, Fatah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah dan Anton Setia Budi. “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi. Tantangan. Dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1. No. 1. 2020.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. ed. Nuryah. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- <https://unwaha.ac.id/>